

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI  
KELURAHAN SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG  
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ISTIQOMAH SOLEHATUNNISA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF *KOTAKU* PROGRAM IN SAWAH LAMA SUB-DISTRICT EAST TANJUNG DISTRICT KARANG BANDAR LAMPUNG**

**BY**

**ISTIQOMAH SOLEHATUNISA**

The spread and growth of the inhabitants in Indonesia does not come along with the profound and integrated urban planning. The urban planning is not prepared or planned to cover up the big growth of the society in a relatively short period; consequently, it creates new problem in the area of the city. One of the problems is the appearance of slum area. The number of citizens categorized as pauper in the urban area has increased to 10.49 million inhabitants in 2017. They stay in a slum area of 38.431 hectares with the total of 7.6 million dwellings. Thus, the author is interested in conducting a further research to implement a program called *KOTAKU* (*Kota Tanpa Kumuh*) – slum-area free – in the sub district of Sawah Lama Tanjung Karang Timur, City of Bandar Lampung. The purpose of this research is to obtain the descriptive analysis of *KOTAKU* program implementation in the sub district of Sawah Lama Tanjung Karang Timur, City of Bandar Lampung.

The result of the research showed the achievement of the *KOTAKU* program implementation in the sub district of Sawah Lama. According to Marrie S.

Grindle, this program aims to decrease the slum area and prevent the new one showing up. This indicator showed a percentage of success of 85% seen from the funds provided by the government were used well. It can be seen from the availability of the garbage load, road with paving block, water drainage and water infiltration. However, the existence of the involved actors' powers, interests, and strategies might obstruct the implementation of *KOTAKU* program because there are still some people who misuse the power for their own pleasure. Moreover, the lack of the citizens' participation in this program is affected by some factors: lack of sanitation awareness, lack of believe in the program, and lack of knowledge about the establishment. Thus, socialization and approach need to be carried out in order to educate the society about this program, especially the people in Sawah Lama, so that their participation on this program can increase compared to the previous period.

**Keywords: Implementation, *KOTAKU* Program, Sawah Lama Sub-District, Slum Area**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI KELURAHAN SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ISTIQOMAH SOLEHATUNISA**

Penyebaran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia, tidak dibarengi dengan penataan dan perencanaan kota yang menyeluruh dan terpadu. Penataan kota tidak dipersiapkan atau direncanakan untuk menampung pertumbuhan penduduk yang besar dalam waktu yang relatif pendek, sehingga pada akhirnya, hal ini menimbulkan permasalahan baru pada kawasan perkotaan. Salah satu permasalahan yang terjadi di daerah perkotaan adalah munculnya permukiman kumuh. Jumlah penduduk dalam kategori miskin di wilayah perkotaan menjadi 10,49 juta jiwa pada tahun 2017. Masyarakat menempati kawasan kumuh seluas 38.431 hektare dengan jumlah rumah mencapai 7,6 juta rumah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimanakah Implementasi dari Program KOTAKU di kelurahan Sawah Lama Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh analisa deskripsi

tentang Implementasi Program KOTAKU (kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama berdasarkan isi kebijakan dan lingkungan implementasi yaitu program KOTAKU bertujuan untuk mengurangi pemukiman kumuh dan mencegah timbulnya pemukiman kumuh baru, pada indikator ini persentase berhasilnya adalah sebesar 85% karena dilihat dari dana yang diberikan pemerintah sudah diberikan serta digunakan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari sudah tersedianya angkutan sampah, infrastruktur jalan yang sudah di *paving block* maupun pembuatan drainase dan resapan air. Namun adanya kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat justru dapat menghambat pengimplementasian Program KOTAKU karena masih terdapat oknum yang menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam program ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat, kesibukan masyarakat, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang penyelenggaraan program Kotaku, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembangunan. Oleh karena itu program KOTAKU sebaiknya sosialisasi dan pendekatan lebih lanjut mengenai program Kotaku kepada semua masyarakat di Kelurahan Sawah Lama agar partisipasi warga terhadap pentingnya daerah bebas kumuh lebih meningkat dari sebelumnya

**Kata Kunci : Implementasi, Program KOTAKU, Kelurahan Sawah Lama, Daerah Kumuh**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI  
KELURAHAN SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG  
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**ISTIQOMAH SOLEHATUNNISA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI KELURAHAN SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Istiqomah Solehatunnisa**

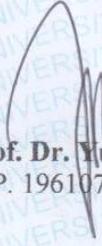
Nomor Pokok mahasiswa : 1416041047

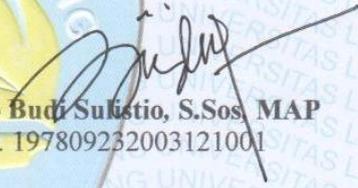
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**

I. Komisi Pembimbing

  
**Prof. Dr. Yulianto, M.S.**  
NIP. 196107041988031005

  
**Eko Budi Sulistio, S.Sos, MAP**  
NIP. 197809232003121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

  
**Dr. Noverman Duadji, M.Si.**  
NIP 19691103 200112 1 002

**MENGESAHKAN**

I. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Yulianto, M.S.**

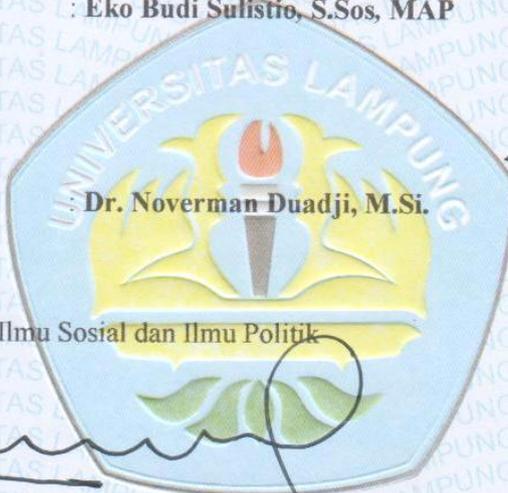
Sekretaris : **Eko Budi Sulistio, S.Sos, MAP**

Penguji Utama : **Dr. Noverman Duadji, M.Si.**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Syarif Makhya**  
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Oktober 2019**





### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019  
Yang membuat pernyataan,



Istiqomah Solehatunnisa  
NPM : 1416041047

## **ABSTRACT**

### **THE IMPLEMENTATION OF *KOTAKU* PROGRAM IN SAWAH LAMA SUB-DISTRICT EAST TANJUNG DISTRICT KARANG BANDAR LAMPUNG**

**BY**

**ISTIQOMAH SOLEHATUNISA**

The spread and growth of the inhabitants in Indonesia does not come along with the profound and integrated urban planning. The urban planning is not prepared or planned to cover up the big growth of the society in a relatively short period; consequently, it creates new problem in the area of the city. One of the problems is the appearance of slum area. The number of citizens categorized as pauper in the urban area has increased to 10.49 million inhabitants in 2017. They stay in a slum area of 38.431 hectares with the total of 7.6 million dwellings. Thus, the author is interested in conducting a further research to implement a program called *KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)* – slum-area free – in the sub district of Sawah Lama Tanjung Karang Timur, City of Bandar Lampung. The purpose of this research is to obtain the descriptive analysis of *KOTAKU* program implementation in the sub district of Sawah Lama Tanjung Karang Timur, City of Bandar Lampung.

The result of the research showed the achievement of the *KOTAKU* program implementation in the sub district of Sawah Lama. According to Marrie S.

Grindle, this program aims to decrease the slum area and prevent the new one showing up. This indicator showed a percentage of success of 85% seen from the funds provided by the government were used well. It can be seen from the availability of the garbage load, road with paving block, water drainage and water infiltration. However, the existence of the involved actors' powers, interests, and strategies might obstruct the implementation of *KOTAKU* program because there are still some people who misuse the power for their own pleasure. Moreover, the lack of the citizens' participation in this program is affected by some factors: lack of sanitation awareness, lack of believe in the program, and lack of knowledge about the establishment. Thus, socialization and approach need to be carried out in order to educate the society about this program, especially the people in Sawah Lama, so that their participation on this program can increase compared to the previous period.

**Keywords: Implementation, *KOTAKU* Program, Sawah Lama Sub-District, Slum Area**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PADA PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) DI KELURAHAN SAWAH LAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**ISTIQOMAH SOLEHATUNISA**

Penyebaran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia, tidak dibarengi dengan penataan dan perencanaan kota yang menyeluruh dan terpadu. Penataan kota tidak dipersiapkan atau direncanakan untuk menampung pertumbuhan penduduk yang besar dalam waktu yang relatif pendek, sehingga pada akhirnya, hal ini menimbulkan permasalahan baru pada kawasan perkotaan. Salah satu permasalahan yang terjadi di daerah perkotaan adalah munculnya permukiman kumuh. Jumlah penduduk dalam kategori miskin di wilayah perkotaan menjadi 10,49 juta jiwa pada tahun 2017. Masyarakat menempati kawasan kumuh seluas 38.431 hektare dengan jumlah rumah mencapai 7,6 juta rumah. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimanakah Implementasi dari Program KOTAKU di kelurahan Sawah Lama Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh analisa deskripsi

tentang Implementasi Program KOTAKU (kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama berdasarkan isi kebijakan dan lingkungan implementasi yaitu program KOTAKU bertujuan untuk mengurangi pemukiman kumuh dan mencegah timbulnya pemukiman kumuh baru, pada indikator ini persentase berhasilnya adalah sebesar 85% karena dilihat dari dana yang diberikan pemerintah sudah diberikan serta digunakan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari sudah tersedianya angkutan sampah, infrastruktur jalan yang sudah di *paving block* maupun pembuatan drainase dan resapan air. Namun adanya kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat justru dapat menghambat pengimplementasian Program KOTAKU karena masih terdapat oknum yang menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam program ini dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat, kesibukan masyarakat, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang penyelenggaraan program Kotaku, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembangunan. Oleh karena itu program KOTAKU sebaiknya sosialisasi dan pendekatan lebih lanjut mengenai program Kotaku kepada semua masyarakat di Kelurahan Sawah Lama agar partisipasi warga terhadap pentingnya daerah bebas kumuh lebih meningkat dari sebelumnya

**Kata Kunci : Implementasi, Program KOTAKU, Kelurahan Sawah Lama, Daerah Kumuh**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Istiqomah Solehatunnisa dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada 04 Januari 1996, merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Drs. Jauhari Sarbini(Alm) dan Ibu Juarni. Penulis menempuh pendidikan di TK Qurrota A'yun di Kota Bandar Lampung pada tahun 2000 - 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Tunas Harapan Kota Bandar Lampung pada tahun 2002 - 2008, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 14 Kota Bandar Lampung tahun 2011 - 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima menjadi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Ujian SBMPTN dan tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada bulan Januari 2017 hingga Februari 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Kecamatan Pubian Desa Tias Bangun selama 40 hari, penulis mendapatkan pengalaman yang luar biasa karena bisa belajar secara langsung dan bisa menerapkan bidang ilmu penulis kepada masyarakat setempat.

## *MOTTO*

*“Hiduplah seakan kamu mati esok. Belajarlah seakan kamu hidup selamanya”*

*(Mahatma Gandhi)*

*“Keberhasilan bukanlah hanya milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”*

*(Bj Habibie)*

*“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus tetap bergerak”*

*(Albert Einstein)*

*“Balas dendam terbaik adalah menjadikan diriku lebih baik”*

*(Istiqomah Solehatunnisa)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini kepada :

**Kedua Orangtuaku**

Ayahanda Alm. Jauhari Sarbini dan Ibunda Juarni

yang telah memberikanku kehidupan dan kasih sayang tak terhingga sepanjang masa.

Para pendidik Tanpa Tanda Jasa yang Ku hormati.

Abang-abangku Jevi Firmansyah, Dedi Kurniawan, Fadhil Ibrahim dan Seluruh Keluarga Besarku

Kakak, Abang, Mbak dan adik-adikku, Sahabat-sahabatku dan juga teman-teman seperjuangan.

Terimakasihku pada kalian semua yang telah memberikan cinta dan kasihnya, memberikan semangat, dukungan, serta motivasi. Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan serta doa yang tak henti-hentinya yang selalu menjadikan kekuatan dan segala kebaikan yang tak bisa terbalaskan.

Almamater Tercinta,

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM KOTAKU DI KELURAHAN SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG”** yang penyajiannya tersusun secara sistematis dan mendalam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Selama menyusun skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerjasama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Drs. Juhari Sarbini(Alm) dan Ibunda Juarni. Terimakasih telah menjadi orangtua terbaik di dunia ini. Terimakasih atas kasih sayang yang telah Ayah dan Ibu berikan untuk aku. Terimakasih atas semua do'a, motivasi, pengorbanan, serta didikan yang kalian berikan sehingga aku bisa menjadi seperti sekarang ini. Meskipun Ayah

2. sudah tiada tapi aku ingin mewujudkan cita-cita yang ayah harapkan untuk bisa lulus kuliah. Terimakasih atas kepercayaan dan amanah yang selama ini kalian berikan kepadaku untuk menyelesaikan studiku sehingga aku bisa mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara. Semoga dengan mencapai gelar S.A.N ini aku bisa membahagiakan Ayah dan Bunda, Amin kalian berikan sehingga aku bisa menjadi seperti sekarang ini. Terimakasih atas kepercayaan dan amanat yang selama ini kalian berikan kepadaku untuk menyelesaikan studiku sehingga aku bisa mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik. Semoga dengan mencapai gelar S.A.P ini aku bisa membahagiakan Ayah dan Bunda, Aamiin.
3. Terimakasih untuk kakak-kakak ku, Jevi Firmansyah, Dedi Kurniawan, Fadhil Ibrahim yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan selalu membanggakan kedua orang tua, Aamiin.
4. Bapak Dr. Syarif Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan dosen pembahas dan penguji serta dosen pembimbing akademik. Terimakasih banyak atas, arahan, kritik, saran, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S. selaku dosen pembimbing utama Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Lampung, Terimakasih banyak atas, arahan, kritik, saran, motivasi serta meluangkan waktu yang banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.

7. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos, MAP. selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih sudah dengan sabar membimbing peneliti, memberikan saran, nasihat dan dukungan yang Ibu berikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan serta juga ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan.
8. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan motivasi selama masa perkuliahan.
9. Bapak Azhari, Bapak Johari, serta Ibu Wulan selaku staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih telah banyak membantu kelancaran administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap informan dan pihak yang membantu penelitian ini, Bapak **Hendra hilal** selaku Lurah Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur, dan seluruh tim Koordinator Kota Bapak **Benny Arbi Umran** selaku Ketua Korkot Kota Bandar Lampung, serta Bapak Edi Kusmanto selaku asisten Infrastruktur KOTAKU dan segenap pihak yang terlibat di dalam Program KOTAKU serta seluruh masyarakat yang sangat baik, ramah dan banyak sekali membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian juga

mengarahkan serta memotivasi peneliti. Terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya.

11. Terimakasih kepada teman-teman serta sahabat seperjuangan yang sudah bekerjasama dalam hal mengerjakan tugas kelompok kuliah dan memberi motivasi serta arahan dalam poses penyusunan skripsi, semoga persambatan kita yang dulu menjadi saksi bisu bahwa hidup itu lucu untuk dikenang. Kepada cabatku dan terlow budgetku **Bella Putri Ayuma** terimakasih sudah mengerti isti yang susah mengerti ini namun tetap sabar menghadapinya. Terimakasih juga sudah berjuang sama-sama dimasa kuliah yang akhirnya kelar ini makasih juga udah menolong disaat susah, memberikan motivasi dan arahan, pelajaran dan perjuangan hidup. Kepada **Mohan Aka Wirando** satu-satunya sahabat laki-laki dari smp yang udah kayak trio macan dulu kemana-mana bertiga, kpop menyatukan kita bertiga dari pribadi yang sangat berbeda. Jangan nanyain kapan wisuda kapan wisuda lagi ya ini bentar lagi diusahain, kalo udah dicetak udah sah jadi sarjana artinya. Terimakasih sudah mengerti isti yang susah mengerti ini namun tetap sabar menghadapinya. Semoga ako bisa nyusul kesuksesan kamo juga dan banyak duid aamiin. **Purnawati aka Unang** sahabat setia aku dengerin curhat, kpop, bucin komik, bucin coklat, bucin june tukang main tukang foto tukang makan segala tukang diambil, terimakasih sudah mengerti isti yang susah mengerti ini namun tetap sabar menghadapinya. Semoga kita bisa terus sama-sama yaa sukses ku doakan untukmu jangan lupa doain aku juga. Tetep setia sama milkbath coklat ya nang. **Tania Fitri Amalia** cabat dari bucin komik, anime, kpop, shinee sampe seventeen. Bu guru jangan galak-galak, coba kalo ibu punya murid kayak saya

pasti ga kuat. Terimakasih atas motivasi, saran dan semangatnya, makasih udah suka kasih printan gratis selama skripsi. terimakasih sudah mengerti isti yang susah mengerti ini namun tetap sabar menghadapinya, jangan bucin mingyu terus udah tua ayo cari pacar. **Vidya Fergilia Hendrayu** sahabatku juga yang suka kasih kritik dan saran serta motivasi agar semua yang ku keluhkan lancar jaya. Nek jangan suka mukul bokong orang lain lagi ya. Terimakasih sudah mengerti isti yang susah mengerti ini namun tetap sabar menghadapinya. **Novita Karina Putri** sang wanita yang termasuk sahabatku ini terimakasih atas hujatan-hujatannya selama ini yang menjadikan ku motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Ternyata bener ya dihujat itu bikin pengen balas dendam. Kurangin ngehujat orang ya nop, semoga bisa kesampean jadi penulis nobnop yang terkenal. Terimakasih sudah mengerti isti yang susah mengerti ini namun tetap sabar menghadapinya. **Friaji Raka Mahesa** akhirnya aku keduluan juga rasanya ingin mengumpat tapi tidak boleh di skripsi ini. Raka salah satu motivasi saya ingin menyelesaikan skripsi, semoga sukses kedepannya ya rak. Terimakasih sudah mengerti isti yang susah mengerti ini namun tetap sabar menghadapinya. **Fatriany Maulyta Rozi** temen dekat yang udah kayak satpam kalo butuh siap siaga buat ngebantuin aku yang kesusahan ini. Terimakasih atas bimbingan, saran dan masukannya. Jangan lupa kita sering nginep, numpang mandi, numpang masak, suka terharu akutu kalo masakan aku dipuji hehe terimakasih loh udah sering ngungsi aku dikosan kamu. Jangan lupa kokom kalo udah sukses. **Astri Juniar Wulan** terimakasih atas saran dan masukan astri yang berjuang terus aku salut sama kamo, semoga cita-citanya tercapai doain isti juga yaa. Ayo

kita aerobik terus biar ideal. Terus motivasi isti biar bisa maju kayak astri oke. **Sisca Aprilia Pratama** semangat buat siskaa pokoknya semangat aja. Terimakasih siska udah jadi temen baik kokom dari jaman kuliah. Semoga sukses selalu kedepannya aamiin. **Ari Novita Sari** terimakasih telah banyak membantu pada waktu itu, selalu membimbing dan mengarahkan yang terbaik, jujur kangen mbapit semoga sukses buat mbapit yaa jangan lupain kokom. **Ana Ubaisah** terimakasih sudah jadi temen baik selama kuliah juga, semoga aku bisa menyusul kamu untuk jadi independen women hehe. **Dwi Septiana** yang tidak henti hentinya bilang kapan kekampus sampe alarm juga kalah, terimakasih ya udah jadi penyemangat dan selalu ingetin aku dan jadi penolong disaat kita menjadi generasi akhir ini. Kepada **Andra, Fatra, Roby, Fungsi, Fajri, dan Taufik** terimakasih pernah menebar kebahagiaan didalam kelompok mak jelas pada waktu itu, banyak kejadian lucu, kompak, seru, dan konyol yang masih diinget. Semoga kelak kita menjadi orang yang sukses aamiin. **Hannisa Solina** terimakasih emak kucing yang sudah banyak membantu, memberi saran, masukan dan sabar menghadapi isti didalam perskripsian ini hehehe. Terimakasih berkat waktu dan bimbingan kamu aku bisa ada dititik ini. Banyak-banyak sabar ya han sama isti. Terus jadi bucin milkbath ya biar isti seneng ada pelanggan tetapnya hehe. Semoga hansul bisa cepat menyusul juga ya, semangat kudoakan semoga sukses selalu kedepannya aamiin.

12. Terimakasih kepada **Cece Vivien Rahma Belinda** yang menjadi panutanku untuk berjuang lebih baik lagi dalam jurusan dunia maupun akhirat, terimakasih telah memberi semangat dan membantu disaat sulit. Semoga

lancar terus urusan perkuliahan, kerja dan mengajarnya, sukses selalu untuk cece aamiin.

13. Terimakasih kepada teman hidup ku **Lintang Dea Amanda** kamu adalah salah satu orang yang banyak membantu untuk bisa mencapai titik ini, kamu selalu menyempatkan waktu dan tenaga mu untuk membantu dan menghibur dikala ku pusing tujuh keliling, dan kamu orang yang membuatku sadar akan prinsipmu “lebih cepat lebih baik” terimakasih untuk waktu nya selama mengajarku dan membantu kesiapan seminar dan sidang akhirku. Semoga sukses selalu untuk aa’ semoga anak-anaknya bisa baca nanti ya :b

14. Terimakasih kepada teman-teman Komunitas **Janisian** dan **Perhumas** yang telah memberikan pengalaman luar biasa dan teman-teman baik yang selalu memberi masukan dan semangat untuk aku disaat menjadi pejuang skripsi. Semoga sukses untuk kita semua aamiin

15. Keluarga besar **Gelas Antik** (Adi kur, Rian, Alvin, Anggi setiawan, Annisa yurida, Suhada, Arizal, Asih, Deni, Desriyanto, Desy, Dian, Dinda, Dira, Ditho, Dwi Muharini, Anung, nurlaila, Ely, Ernada, Fadly, Faiz, Fatra, Ferdian, Gusty, Holil, Heni, Herwan, Julian, Reza, Martiana, Maya, Megita, Meliyana, Fazry, Ma’ruf, Mutiara, Nabila Cho, Nadya, Ni’mah, Nihan, Niza, Funky, Nurhasan, Nurmuharany, Widi, Nuridin, Oci, Oktavia, Pranita, Rani, Refi, Regy, Rifki, Robi, Rydho, Sandi, Satria Sakti, Septi, Sintong, Sangga, Sondang, Suci, Tanicha, Taufik, Tengku, Tiyaz, Trias, Triaz, Tuti Puji, Wahyu Hidayat, dan Wahyu Syawaldi). Serta keluarga besar Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaannya dan kekompakan selama dibangku

perkuliahan, terimakasih untuk doa, semangat, uluran tangan kalian selama ini. Semoga kita semua sukses kedepannya AMIN.

Skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan usaha yang maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti. Apabila masih terdapat kekurangan, dapat dijadikan evaluasi atau penelitian lanjutan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan.

Bandarlampung, 15 Oktober 2019

Peneliti

**Istiqomah Solehatunnisa**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>SANWACANA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
 <b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Kegunaan Penelitian.....	13
 <b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Implementasi .....	14
1. Pengertian Implementasi .....	14
2. Teori-Teori Implementasi .....	16
3. Faktor-faktor penghambat Implementasi .....	18
B. Kebijakan .....	20
1. Pengertian Kebijakan .....	20
2. Pengertian Implementasi Kebijakan .....	22
C. Pengertian Pemukiman Kumuh.....	24
1. Pengertian Pemukiman.....	24
2. Pengertian Kumuh.....	24
3. Pengertian Pemukiman Kumuh.....	25
D. Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).....	27
1. Tujuan Program KOTAKU.....	30
2. Indikator <i>Outcome</i> Program KOTAKU .....	31
3. Skema pelaksanaan program Kotaku .....	32
 <b>III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
1. Data Primer .....	38
2. Data Sekunder.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39

1. Wawancara .....	39
2. Dokumentasi .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data .....	42
2. Penyajian Data .....	42
3. Penarikan Kesimpulan .....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	44

#### **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	48
1. Gambaran Umum Kelurahan Sawah Lama.....	48
2. Visi dan Misi Kelurahan Sawah Lama.....	49
3. Kondisi Geografis.....	50
4. Kondisi Perekonomian .....	50
5. Kondisi Sosial Kelurahan Sawah Lama .....	51
6. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	52
7. Gambaran Umum Program Kotaku di Kelurahan Sawah Lama .....	52
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	62
1. Isi Kebijakan.....	64
a. <i>Interest affected</i> / Kepentingan yang terpengaruhi oleh Kebijakan.....	64
b. <i>Type of benefits</i> / Jenis Manfaat yang Dihasilkan.....	68
c. <i>Extend of Change Envision</i> / Derajat Perubahan yang Diinginkan .....	73
d. <i>Site of decission making</i> / Kedudukan Pembuat Kebijakan.....	77
e. <i>Program implementer</i> / Pelaksana Program .....	80
f. <i>Resources commited</i> / Sumberdaya yang digunakan .....	85
2. Lingkungan Implementasi .....	89
a. Kekuasaan, kepentingan, dan Strategi Aktor yang Terlibat .....	89
b. Karakteristik Lembaga dan Penguasa.....	93
c. Kepatuhan dan Daya Tanggap .....	95

#### **V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Lokasi Perumahan Dan Permukiman Kumuh Di Kota Bandar Lampung .....	6
2. Data Informan .....	40
3. Jumlah Penduduk .....	50
4. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sawah Lama.....	51
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Ibadah .....	52
6. Sarana dan Prasarana Ibadah.....	52
7. Data Perbaikan pada Program KOTAKU Kelurahan Sawah Lama.....	75
8. Matriks Indikator Pelaksanaan Implementasi Program KOTAKU Di Kelurahan Sawah Lama .....	102

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Analisis Data menurut Milles dan Huberman .....	43
2. Tahapan Perencanaan Kebijakan KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama ..	57
3. Angkutan Kebersihan Kelurahan Sawah Lama dari Program KOTAKU .	70
4. Peneliti dan Ketua LKM Kelurahan Sawah Lama .....	114
5. Wawancara Penulis dan salah Satu Narasumber .....	114
6. Masyarakat bergotong royong.....	115
7. Daerah kelurahan Sawah Lama saat perbaikan melalui Program KOTAKU .....	115
8. Daerah kelurahan Sawah Lama saat perbaikan melalui Program KOTAKU .....	115
9. Daerah kelurahan Sawah Lama saat perbaikan melalui Program KOTAKU .....	116
10. Daerah kelurahan Sawah Lama saat perbaikan melalui Program KOTAKU .....	117
11. Angkutan Sampah Kelurahan Sawah Lama.....	117
12. Daerah kelurahan Sawah Lama saat perbaikan melalui Program KOTAKU .....	118
13. Daerah kelurahan Sawah Lama saat perbaikan melalui Program KOTAKU .....	118
14. Daerah kelurahan Sawah Lama saat perbaikan melalui Program KOTAKU .....	119
15. Parkiran Kelurahan Sawah Lama .....	119
16. Keadann kantor Korkot kelurahan Sawah Lama .....	120
17. Keadann kantor Korkot kelurahan Sawah Lama .....	120

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, erat kaitannya dengan tingkat hunian atau kepadatan penduduk Indonesia yang tidak merata. Pada tiap wilayah di Indonesia, tingkat kepadatan penduduknya tidaklah sama. Hal tersebut menjadi semakin kompleks mengingat masalah jumlah peningkatan penduduk kota yang signifikan tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, penyediaan pangan dan lain sebagainya.

Menurut Sutarjo dalam Kuswartojo (2005), salah satu sifat urbanisasi yang terjadi pada negara yang sedang berkembang umumnya dikatakan sebagai urbanisasi semu atau *Pseudo Urbanization* yang dapat diartikan bahwa urbanisasi semu merupakan fenomena Migrasi dari desa ke kota tanpa adanya persiapan, sehingga pada Urbanisasi semu ini ditandai dengan berbagai masalah seperti kemiskinan perkotaan, membengkaknya sektor informal dengan berbagai permasalahan. Sebagai lawannya adalah sifat urbanisasi di negara-negara industri yang maju yang dikatakan sebagai urbanisasi murni atau *True Urbanization* yang merupakan fenomena migrasi dari desa ke kota dengan dilakukan persiapan untuk menunjang kebutuhan diperkotaan sehingga tidak menimbulkan permasalahan kemiskinan di

perkotaan maupun permasalahan lainnya yang disebabkan urbanisasi, dan sebaliknya fenomena urbanisasi menjadi memberikan dampak baik untuk keberlangsungan suatu kawasan perkotaan. Hal ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa di negaranegara maju perpindahan penduduk dari desa ke kota telah dijamin oleh tersedianya lapangan pekerjaan non pertanian di kota-kota, tetapi umumnya di negara sedang berkembang pekerjaan non pertanian di kota tidak terjamin.

Penyebaran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia, tidak dibarengi dengan penataan dan perencanaan kota yang menyeluruh dan terpadu. Penataan kota tidak dipersiapkan atau direncanakan untuk menampung pertumbuhan penduduk yang besar dalam waktu yang relatif pendek, sehingga pada akhirnya, hal ini menimbulkan permasalahan baru pada kawasan perkotaan. Salah satu permasalahan yang terjadi di daerah perkotaan adalah munculnya permukiman kumuh. Permukiman kumuh merupakan masalah yang dihadapi oleh hampir semua kota – kota besar di Indonesia bahkan kota – kota besar di negara berkembang lainnya. Pengkajian tentang permukiman kumuh (*slum*), pada umumnya mencakup tiga segi, pertama kondisi fisiknya, kedua kondisi sosial ekonomi budaya komunitas yang bermukim dipermukiman tersebut, dan ketiga dampak oleh kedua kondisi tersebut. Kondisi fisik tersebut antara lain tampak dari kondisi bangunannya yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, tata letak bangunannya tidak teratur, halamannya yang sempit dan bahkan langsung berbatasan dengan jalan, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi, pembuangan sampah belum dikelola dengan baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan aspek sosial, permukiman kumuh ditandai dengan

pertambahan penduduk yang tinggi, tingkat pendapatan dan kesehatan yang rendah (Sujarto dalam Kuswartojo, 2005).

Adanya daya tarik daerah perkotaan yang memiliki tingkat pelayanan fasilitas kota yang tinggi seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, luasnya lowongan pekerjaan di daerah kota baik lapangan kerja formal maupun lapangan kerja non formal serta tingkat aksesibilitas yang cukup baik, kemudian mendorong masuknya penduduk dari daerah lain untuk masuk ke kota tersebut, yang pada akhirnya menciptakan pemukiman kumuh di suatu wilayah. Pemukiman Kumuh ini tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Masalah permukiman kumuh memang sangat terasa sekali di kota-kota besar di Indonesia. Menurut catatan dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), jumlah penduduk dalam kategori miskin di wilayah perkotaan menjadi 10,49 juta jiwa pada tahun 2017. Mereka menempati kawasan kumuh seluas 38.431 hektare dengan jumlah rumah mencapai 7,6 juta rumah. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat sebesar 60% pada tahun 2020. Daya tarik tersebut semakin diperkuat oleh adanya pengaruh dari wilayah desa yaitu rendahnya fasilitas tingkat pelayanan, sempitnya lapangan pekerjaan, sulitnya pengembangan perekonomian dan semakin berkurangnya lahan produktif (Yuliani, dkk, 2017).

Timbulnya pemukiman kumuh ini karena didorong adanya faktor-faktor yang membuat orang-orang lebih memilih tinggal di pemukiman kumuh daripada

tinggal di pemukiman yang lebih layak untuk mereka. Faktor utamanya adalah masalah ekonomi. Banyak dari mereka yang tinggal di lingkungan yang kumuh tersebut, karena mereka tidak mampu untuk membeli atau mengontrak rumah yang lebih layak untuk mereka tinggali. Kondisi pemukiman kumuh ditandai rumah-rumah yang di-bangun dengan bahan seadanya, tidak teratur, tanpa kepemilikan atau ilegal, saluran air tidak mendukung, sampah-sampah bertumpuk dan berserakan, serta penduduk hidup dalam kondisi kesehatan yang buruk.

Usaha pemerintah dalam menangani permukiman kumuh (*slum area*) salah satunya adalah dengan dilakukan dengan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Hal tersebut tertulis dalam Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016 tentang pedoman umum program Kota Tanpa Kumuh. Program Kotaku ini dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten 34 Propinsi. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pada kawasan kumuh melalui kegiatan pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi guna keberlanjutan masyarakat di permukiman kumuh (Apriliana, 2018).

Pemerintahan Presiden Joko Widodo menargetkan pada 2019 Indonesia bebas dari permukiman kumuh. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) merupakan upaya meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka dilakukan serangkaian kegiatan ditingkat Kabupaten/Kota dan tingkat Kelurahan/Desa secara sinergis dengan platform Kolaborasi.

Diberlakukannya program ini didasari pada kenyataan bahwa keberadaan kawasan permukiman kumuh di kota-kota besar dan berkembang telah menjadi masalah serius bagi masyarakat maupun pemerintah baik ditinjau dari aspek tata ruang, estetika, lingkungan, dan sosial. Kondisi ini disebabkan oleh adanya budaya masyarakat yang suka hidup mengelompok dan kurang memperhitungkan ruang – ruang untuk fasilitas penunjang kawasan permukiman dalam melakukan pembangunan rumah. Akibatnya kawasan yang terbangun tidak memperhatikan aspek keruangan, lingkungan dan sosial yang berimplikasi memberikan gambaran suatu kawasan permukiman yang kumuh. Umumnya daerah – daerah kumuh terbentuk sejalan dengan proses perkembangan dan pemadatan lingkungan kota. Lingkungan kumuh tidak hanya memberikan efek visual yang buruk, juga memberikan kontribusi yang tidak baik bagi perkembangan fisik kota secara umum serta hanya membantu penduduk untuk sekedar tinggal tanpa memberikan dampak sosial maupun ekonomi yang positif.

Permukiman kumuh yang ada dikota juga menjadi permasalahan kemiskinan yang menjadi salah satu pilar perekonomian kota. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor adanya lingkungan kumuh atau tidak berjalannya penataan lingkungan yang berkelanjutan demi tercapainya lingkungan yang sejahtera. Adanya kawasan kumuh memunculkan adanya permasalahan baru diperkotaan antara lain perumahan dan permukiman yang kurang terpadu, kurang terarah dan terencana, serta kurang memperhatikan kelengkapan prasarana dan sarana dasar seperti air bersih, sanitasi, sistem pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air hujan. Untuk di Kota Bandar Lampung, terdapat 26 kelurahan yang dikategorikan sebagai kawasan kumuh yang ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1: Daftar Lokasi Perumahan Dan Permukiman Kumuh Di Kota Bandar Lampung

No	Nama Lokasi	Luas (Ha)	Lingkup Administratif	
			Kelurahan	Kecamatan
1	Kota Karang Raya	16,60	Kota Karang Raya	Teluk Betung Timur
2	Kota Karang	20,00	Kota Karang	Teluk Betung Timur
3	Gedung pakuon	6,58	Gedung Pakuon	Teluk Betung Selatan
4	Negeri Olok Gading	6,00	Negeri Olok Gading	Teluk Betung Selatan
5	Talang	9,42	Talang	Teluk Betung Barat
6	Kangkung	21,03	Kangkung	Bumi Waras
7	Bumi Waras	14,46	Bumi Waras	Bumi Waras
8	Sukaraja	42,50	Sukaraja	Bumi Waras
9	Bumi Waras	8,64	Bumi Raya	Bumi Waras
10	Ketapang	2,00	Ketapang	Panjang
11	Way Lunik	0,66	Way Lunik	Panjang
12	Pidada	6,63	Pidada	Panjang
13	Panjang Utara	0,69	Panjang Utara	Panjang
14	Karang Maritim	2,00	Karang Maritim	Panjang
15	Srengsem	1,50	Srengsem	Panjang
16	Sukajawa Baru	12,51	Sukajawa Baru	Tanjungkarang Barat
17	Palapa	7,49	Palapa	Tanjungkarang Pusat
18	Pasir Gantung	11,18	Pasir Gantung	Tanjungkarang Pusat
19	Kaliawi Persada	3,18	Kaliawi Persada	Tanjungkarang Pusat
20	Kebon Jeruk	20,08	Kebon Jeruk	Tanjungkarang Timur
21	Sawah Lama	10,78	Sawah Lama	Tanjungkarang Timur
22	Sawah Brebes	7,21	Sawah Brebes	Tanjungkarang Timur
23	Sukamenanti Baru	6,94	Sukamenanti Baru	Kedaton

No	Nama Lokasi	Luas (Ha)	Lingkup Administratif	
			Kelurahan	Kecamatan
24	Gunung Sulah	19,10	Gunung Sulah	Way Halim
25	Campang Jaya	5,06	Campang Jaya	Sukabumi
26	Tanjung Agung Raya	4,49	Tanjung Agung Raya	Kedamaian

Sumber: SK Walikota Bandar Lampung 974/IV.32/HK/2014. 26

Program KOTAKU dibentuk untuk mengatasi masalah tersebut di atas. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang tepat dimana permukimannya termasuk dalam indikator kumuh, seperti warga di bantaran sungai, daerah pinggiran rel dan kawasan yang selalu diidentikkan sebagai daerah kumuh. Selain itu, juga dalam menata pola kehidupan masyarakat yang sejalan dengan pola hidup sehat.

Program KOTAKU menekankan peran Pemerintah Daerah sebagai nahkoda yang memegang kunci dalam mengarahkan dan mensinergikan segala bentuk kolaborasi antar pihak untuk pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh, terutama masyarakat sebagai subyek pembangunan yang aktif. Rencana yang dibuat tidak hanya berdasarkan pada penyelesaian masalah saat ini tetapi harus dilandaskan pada pencapaian visi penataan permukiman untuk mencapai Kabupten/Kota Layak Huni dan disesuaikan dengan visi Kabupaten/Kota, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota dan rencana pembangunan lainnya. Dalam Struktur Organisasi KOTAKU di tingkat kelurahan/desa, unsur utama pelaksanaan program adalah Lurah/Kades dan perangkatnya, BKM/LKM dan perangkatnya, Tim Inti Perencanaan Partisipatif (TIPP), Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Permukiman, Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) dan Relawan. Program KOTAKU dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, pada 11.067 desa/kelurahan.

Sasaran program ini adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 Ha melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh seluas 38.431 Ha.

Propinsi Lampung terdapat empat kota/kabupaten yang menerima program KOTAKU, yaitu Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Lampung Utara dan Pringsewu. Sementara di Bandar Lampung sendiri, saat ini terdapat 26 kelurahan prioritas penanganan kawasan kumuh yang tertuang dalam SK Walikota Bandar Lampung No 974/IV.32/HK/2014 dengan luas lahan mencapai 266 hektare. Kegiatan KOTAKU terlebih dahulu dilaksanakan di tujuh Kelurahan. Tujuh kelurahan tersebut adalah Kaliawi Persada, Palapa, Sawah Brebes, Sawah Lama, Tanjungagung Raya, Campang Jaya, dan Ketapang. Untuk luasan cakupannya berbeda berdasarkan kajian *Detail Engineering Design* (DED) atau disebut dengan Proyek Perencanaan Fisik. Kelurahan Sawah Lama menjadi kelurahan terluas dengan cakupan mencapai 10,78 Ha.

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan, Kelurahan Sawah Lama Tanjung Karang Timur di Kota Bandar Lampung merupakan suatu Kota yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang cukup padat dan mayoritas suku pendatang dari Jawa, sedangkan jumlah penduduk yang datang banyak berprofesi sebagai pedagang. Hal ini membuat masyarakat tidak memperdulikan sarana dan prasarana lengkap yang harusnya menjadi dasar kualitas perumahan dan permukiman dalam lingkungannya. Sehingga terjadinya mobilitas manusia yang terus meningkat serta banyaknya pedagang dipinggir jalan. Akibatnya kebutuhan kawasan perumahan permukiman dengan lahan yang terbatas

menciptakan luasan kawasan permukiman kumuh yang besar di Kelurahan Sawah Lama.

Adapun tolak ukur dilihat dari RPLP (Rencana Pembangunan Lingkungan Permukiman) Tahun 2016 di Kelurahan Sawah Lama yaitu infrastruktur yang masih kurang memadai dan sudah tidak layak untuk digunakan yaitu kepadatan bangunan masih tinggi, kualitas bangunan yang tidak layak huni, jaringan jalan lingkungan sempit pada beberapa kawasan, kondisi jalan yang rusak, drainase tersumbat, drainase yang ada terhalang bangunan warga/bangunan berada diatas drainase, sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh keluarga untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air atau MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang tidak mempunyai serpitank maka terjadinya pembuangan langsung ke drainase tersier, sumur Bor umum yang ada rusak dan masih belum terjangkaunya air bersih di lingkungan kumuh padat, jaringan persampahan yang masih kurang memadai semua itu karena pola pikir pemahaman masyarakat untuk membuang sampah sembarangan masih tinggi, serta tidak adanya alat pemadam kebakaran yang memadai. Hal ini akan berakibat seperti rawan kebakaran, mengganggu aktivitas pergerakan transportasi, terjadinya banjir/genangan air akibat saluran drainase mudah tersumbat dan meluap, sungai tercemar air limbah akibatnya kesehatan masyarakat rentan, berkurangnya pasokan air bersih, penumpukan sampah dan terjadinya penurunan kualitas lingkungan pemukiman yang tidak sehat dan kotor.

Penyelenggaraan Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung pada tahun 2017 sudah berjalan

selama empat bulan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2017. Awal kemunculan Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama yaitu melalui tahap Persiapan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Keberlanjutan. Tahap penyelenggaraan KOTAKU di Sawah Lama yang dilakukan oleh Fasilitator sebagai pemberi pelatihan sekaligus pendamping terhadap LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) dan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang dibentuk berdasarkan ketetapan Lurah dan masing-masing RT Sawah Lama untuk dipilih dan dilatih bersama dalam penyelenggaraan program dengan cara musyawarah yang diadakan di Kelurahan Sawah Lama. Melalui dokumen RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Permukiman) tahun 2017-2021 berisikan arahan-arahan pengembangan yang merupakan terjemahan visi Kelurahan Sawah Lama. Berdasarkan pendanaan yang didapatkan untuk Kelurahan Sawah Lama yaitu sebesar Rp. 500.000.000 oleh APBN dan APBD yang akan dibagi di masing-masing RT tersebut, yaitu berada di RT 1 sampai RT 10 dengan prioritas penanggulangan kumuh berada di RT 7 sampai RT 10.

Program KOTAKU Sawah Lama dalam pelaksanaan sarana dan infrastruktur yang ada sudah berjalan 80% berupa perubahan – perubahan yang terjadi dalam struktur pembangunan menjadi lebih baik dengan tolak ukur berupa sarana prasarana infrastruktur di wilayah prioritas dari RT 007 sampai RT 0010 yang berada di LK 002 seperti pada gambar diatas sebelum dan sesudah pelaksanaan. Jenis infrastruktur yang telah dibuat yaitu berupa perbaikan saluran air yang tertutup, perbaikan penataan drainase beserta tutup siringnya, jalan *paving block*, pembersihan gorong-gorong, pengadaan sumur resapan, dan pengadaan motor sampah dengan tukang pembuangan sampah keliling serta adanya kesadaran

berupa partisipasi masyarakat yang berperan aktif membangun lingkungannya dan mulai adanya kesadaran pada masyarakat yang mulai meningkat untuk membuang sampah pada tempatnya demi terwujudnya lingkungan yang sejahtera.

Penjabaran atas tujuan Program Kotaku adalah memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur permukiman sesuai dengan 7 + 1 indikator kumuh, penguatan kapasitas pemerintah daerah untuk mengembangkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*). Pada penelitian ini mengapa penulis mengambil Kelurahan Sawah Lama yaitu karena, Kelurahan Sawah Lama memiliki kepadatan tinggi tidak sesuai dengan ketentuan dalam rencana tata ruang, kondisi permukaan jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan dengan aman dan nyaman, tidak terpenuhinya kualitas air minum sesuai standar kesehatan, Kelurahan Sawah Lama tidak terhubung dengan sistem drainase perkotaan, etidaktersediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan. Hal tersebut masuk kedalam indikator kategori 7+1 Kumuh, oleh karena itu penulis meneliti di Kelurahan Sawah Lama yang merupakan salah satu Kelurahan di Bandar Lampung yang mendapatkan Program Kotaku.

Pada aspek sosial, ekonomi dan budaya juga menjadi masalah KOTAKU untuk melihat seberapa besar tingkat kegagalan dalam aspek tersebut di dalam Kota atau Kelurahan sebagaimana kawasan kumuh yang telah ditetapkan dengan cara menanggulangnya serta pemeliharaan selanjutnya. Sementara di Kelurahan sawah lama masih terjadi masalah dalam aspek sosial, ekonomi serta budaya yaitu

tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, masih banyaknya penyakit akibat lingkungan yang buruk (DBD, MUNTABER, Cacingan dan lain-lain). Maka akibat yang terjadi adalah tingkat keterampilan/keahlian bekerja masih kurang, masyarakat akan rentan penyakit. Sedangkan dalam aspek ekonomi yaitu masyarakat masih berpenghasilan rendah serta banyak permukiman kumuh akibatnya tingginya kriminalitas dan penurunan kualitas lingkungan dan manusia yang ada dikawasan kumuh. Aspek budaya yaitu paradigma masyarakat masih belum mendukung penanganan kumuh akibatnya program penanganan kumuh tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dari penyelenggaraan yang ada di Kelurahan Sawah Lama peneliti menemukan ketidaksesuaian yang dilaksanakan dilapangan. Seperti program KOTAKU yang ada di kelurahan ini hanya memfokuskan pada penanggulangan kumuh bagian infrastruktur. Sedangkan didalam Program KOTAKU penanggulangan kumuh tidak hanya dari aspek Infrastruktur melainkan juga dalam hal ekonomi, sosial dan budaya. Kemudian dalam hal sosialisasi ternyata Kelurahan Sawah Lama tidak memenuhi persyaratan dalam pedoman pelaksanaan Program KOTAKU ditingkat kelurahan dalam bentuk kehadiran peserta sebagai pemahaman adanya Program KOTAKU kepada seluruh warga Sawah Lama berdasarkan kriteria penyelenggaraan KOTAKU. Hal ini menyebabkan masyarakat Kelurahan Sawah lama masih banyak yang belum mengetahui Program KOTAKU secara umum dan masyarakat hanya mengandalkan informasi dari individu ke individu yang lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimanakah Implementasi dari Program KOTAKU di kelurahan Sawah Lama Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diurikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi pada Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Sawah Lama Kota Bandar Lampung ditinjau dari model Implementasi Kebijakan Merille S. Grindle?
2. Apa saja hambatan dan mempengaruhi Implementasi pada Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Sawah Lama Kota Bandar Lampung ditinjau dari model Implementasi Kebijakan Merille S. Grindle ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh analisa deskripsi tentang Implementasi Program KOTAKU (kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Sawah Lama Kota Bandar Lampung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi studi Ilmu Administrasi Negara, khususnya mengenai Implementasi Kebijakan Publik.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Koordinator Kota KOTAKU dalam meningkatkan kualitas proses pelaksanaan program KOTAKU di Bandar Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Implementasi**

#### **1. Pengertian Implementasi**

Secara umum istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut Sopiarno (2015) istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier sebagaimana dikutip dalam Wahab (2008: 65) , implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu proses implementasi tidak hanya menyangkut perilaku bahan-bahan administratif yang bertanggung jawab

untuk melaksanakan suatu program yang telah ditetapkan serta menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi segala pihak yang terlibat, sekalipun dalam hal ini dampak yang diharapkan ataupun yang tidak diharapkan.

Browne dan Wildavsky di dalam Usman (2002 : 70), mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan Majone dan Wildavsky di dalam Nurdin Usman mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Sementara itu, Schubert di dalam Nurdin Usman, mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Usman (2002 : 70) sendiri mengemukakan bahwa implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Setiawan (2004 : 70) , implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa, implementasi merupakan

proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Harsono (2002 : 67) mengemukakan bahwa, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi, pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses atau langkah yang ditujukan dalam pengembangan kebijakan, dalam rangka penyempurnaan suatu program yang telah ditetapkan. Implementasi dapat dikatakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu, tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

## **2. Teori-Teori Implementasi**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap tidak ada perubahan lagi. Grindle menyatakan, implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Implementasi sebagai sebuah upaya untuk menciptakan hubungan yang memungkinkan bagi kebijakan dapat

terrealisasikan sebagai sebuah hasil aktivitas pemerintah. Upaya-upaya tersebut didesain dengan harapan untuk dapat mewujudkan hasil akhir yang telah dipikirkan. Tujuan dan sasaran dari kebijakan diterjemahkan ke dalam sebuah program yang bertujuan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Pendekatan implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Grindle dikenal dengan "*Implementation as a Political and Administrative Process*". Menurut Grindle, keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhirnya (*outcomes*) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. Pengukuran keberhasilan tersebut dapat dilihat dari 2 (dua) hal yaitu (Samodra Wibawa dkk, 1994: 22-23) :

1. Isi kebijakan.

meliputi:

- a. *interest affected*, yaitu kepentingan yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan,
- b. *type of benefits*, yaitu jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan,
- c. *extend of change envision*, yaitu seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui suatu implementasi sehingga harus mempunyai skala yang jelas,
- d. *site of decision making*, yaitu, letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan,
- e. *program implementer*, yaitu implementasi kebijakan atau program yang harus didukung oleh adanya pelaksana yang berkompeten, dan

f. *resources committed*, yaitu, sumber daya yang harus mendukung agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik.

2. Lingkungan implementasi meliputi :

- a. *power, interest and strategy of actor involved*, yaitu kekuasaan, kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat,
- b. *institution an regime characteristic*, yaitu, karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa sebagai lingkungan di mana implementasi kebijakan dijalankan, dan
- c. *compliance and responsiveness*, yaitu sejauh mana tingkat kepatuhan dan respon dari para pelaksana dalam menanggapi implementasi kebijakan yang dilakukan.

### **3. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi**

Menurut Bambang Sunggono (2004 : 39), terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat implementasi, yaitu diantaranya:

a. Isi Kebijakan

Pertama, implementasi kebijakan gagal karena masih samarnya isi kebijakan, maksudnya apa yang menjadi tujuan tidak cukup terperinci, sarana-sarana dan penerapan prioritas, atau program-program kebijakan terlalu umum atau sama sekali tidak ada. Kedua, karena kurangnya ketetapan intern maupun ekstern dari kebijakan. Ketiga, kebijakan yang akan diimplementasikan dapat juga menunjukkan adanya kekurangan-kekurangan yang sangat berarti. Keempat, penyebab lain dari timbulnya kegagalan implementasi suatu kebijakan public dapat terjadi karena kekurangan-kekurangan yang menyangkut sumber daya-

seberdaya pembantu, misalnya yang menyangkut waktu, biaya/dana dan tenaga manusia.

b. Informasi

Implementasi kebijakan public mengasumsikan bahwa para pemegang peran yang terlibat langsung mempunyai informasi yang perlu atau sangat berkaitan untuk dapat memainkan perannya dengan baik. Informasi ini justru tidak ada, misalnya akibat adanya gangguan komunikasi.

c. Dukungan

Pelaksanaan suatu kebijakan public akan sangat sulit apabila pada pengimplementasiannya tidak cukup dukungan untuk pelaksanaan kebijakan tersebut.

d. Pembagian potensi

Sebab musabab yang berkaitan dengan gagalnya implementasi suatu kebijakan publik juga ditentukan aspek pembagian potensi diantaranya para pelaku yang terlibat dalam implementasi. Dalam hal ini berkaitan dengan diferensiasi tugas dan wewenang organisasi pelaksana. Struktur organisasi pelaksana dapat menimbulkan masalah-masalah apabila pembagian wewenang dan tanggung jawab kurang disesuaikan dengan pembagian tugas atau ditandai oleh adanya pembatasan-pembatasan yang kurang jelas. Adanya penyesuaian waktu khususnya bagi kebijakan-kebijakan yang controversial yang lebih banyak mendapat penolakan warga masyarakat dalam implementasinya.

## **B. Kebijakan**

### **1. Pengertian Kebijakan**

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 49), diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran atau garis haluan.

Menurut Steiner dan Miner (2007 : 22), kebijakan umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau saluran untuk berpikir. Secara lebih khusus kebijakan adalah pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan. Kebijakan mengarahkan tindakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana cara pencapaian tujuan dengan menentukan petunjuk yang harus diikuti. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin konsistensi tujuan dan untuk menghindari keputusan yang berwawasan sempit dan berdasarkan kelayakan.

Menurut Fredrickson dan Hart yang dikutip oleh Tangkilisan (2003 : 12), bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan / mewujudkan sasaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Woll di dalam Tangkilisan (2003 : 2), kebijakan merupakan aktivitas

pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Menurut Lasswell di dalam Sopiarto (2015), kebijakan merupakan suatu rangkaian konsep dan asas menjadi suatu garis pelaksanaan dalam suatu pekerjaan, kepemimpinan ataupun cara bertindak. Kebijakan harus selalu ada dalam kehidupan bernegara. Kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan warga negara, jika dalam suatu negara tidak memiliki kebijakan, maka peraturan yang ada dalam negara pun tidak dapat berjalan secara teratur. Kebijakan juga merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan yang penting pada suatu organisasi. Kebijakan juga dapat sebagai mekanisme politis, finansial ataupun dalam bentuk apapun. Dalam suatu kebijakan harus selalu di pikirkan matang-matang dalam memiliki suatu keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengertian Kebijakan merupakan suatu seperangkat keputusan yang diambil oleh para politik dalam rangka untuk memilih tujuan dan juga cara untuk mencapainya.

Menurut Islamy (2007 : 5) , kebijakan memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih jauh lagi (lebih menekankan kepada kearifan seseorang), sedangkan kebijakan mencakup aturan-aturan yang ada di dalamnya sehingga *policy* lebih tepat diartikan sebagai kebijakan, sedangkan kebijaksanaan merupakan pengertian dari kata *wisdom*. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa, kebijakan merupakan tindakan-tindakan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah, dimana tindakan atau keputusan dimaksud memiliki pengaruh terhadap masyarakatnya. Kebijakan pada dasarnya suatu tindakan yang mengarah

kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan seyogyanya diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah.

## **2. Pengertian Implementasi Kebijakan**

Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan kebijakan pada dasarnya adalah suatu tindakan yang mengarah kepada tujuan tertentu dan bukan hanya sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu. Kebijakan seyogyanya diarahkan pada apa yang senyatanya dilakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin dilakukan oleh pemerintah.

Berikut pendapat-pendapat ahli tentang konsep implementasi kebijakan publik. Menurut Nugroho (2009: 494) menyatakan bahwa Implementasi kebijakan publik pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan tersebut.

Menurut Widodo (2001: 191) menyakaan bahwa sebuah kebijakan publik yang telah disahkan tidak akan bermanfaat apabila tidak diimplementasikan. Hal ini disebabkan karena implementasi kebijakan publik berusaha mewujudkan kebijakan publik yang masih bersifat abstrak ke dalam realitas nyata. Dengan kata

lain, pelaksanaan kebijakan publik berusaha menimbulkan hasil (*outcome*) yang dapat dinikmati terutama oleh kelompok sasaran (*target groups*).

Menurut Van Mater dan Van Horn dalam Widodo (2001: 192) menyatakan bahwa Implementasi kebijakan menekankan pada suatu tindakan, baik yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun individu (atau kelompok) swasta, yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini, pada suatu saat berusaha untuk mentransformasikan keputusan-keputusan menjadi pola-pola operasional, serta melanjutkan usaha-usaha tersebut untuk mencapai perubahan baik yang besar maupun yang kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan Kebijakan tertentu.

Menurut Purwanto (2012: 21) menyatakan bahwa Implementasi kebijakan publik adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik yang dimaksud adalah suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber- sumber yang didalamnya termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional, baik oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok), untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.

## **C. Pengertian Pemukiman Kumuh**

### **1. Pengertian Pemukiman**

Permukiman sering disebut perumahan dan atau sebaliknya permukiman berasal dari kata *housing* dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata *human settlement* yang artinya adalah permukiman. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungan. Perumahan menitikberatkan pada fisik atau benda mati, yaitu *house* dan *land settlement*. Permukiman memberikan kesan tentang pemukiman atau kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya di dalam lingkungan, sehingga permukiman menitikberatkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (*human*). Dengan demikian perumahan dan permukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakikatnya saling melengkapi (Kurniasih,2007).

### **2. Pengertian kumuh**

Kumuh adalah kesan atau gambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup dan penghasilan kelas menengah. Dengan kata lain, kumuh dapat diartikan sebagai tanda atau cap yang diberikan golongan atas yang sudah mapan kepada golongan bawah yang belum mapan (Kurniasih,2007). Menurut kamus ilmu-ilmu sosial *Slum's* diartikan sebagai suatu daerah yang kotor yang bangunan-bangunannya sangat tidak memenuhi syarat.

Jadi daerah *slum's* dapat diartikan sebagai daerah yang ditempati oleh penduduk dengan status ekonomi rendah dan bangunan-bangunan perumahannya tidak memenuhi syarat untuk disebut sebagai perumahan yang sehat.

### **3. Pengertian Pemukiman Kumuh**

Menurut UU No. 1 pasal 1 tahun 2011 sebagai pengganti UU no 4 tahun 1992 tentang perumahan dan kawasan permukiman, dimana permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Pada umumnya permukiman kumuh memiliki ciri-ciri tingkat kepadatan penduduk yang sangat rendah, tidak memadainya kondisi sarana dan prasarana dasar, seperti halnya air bersih, jalan, drainase, sanitasi, listrik, fasilitas pendidikan, ruang terbuka / rekreasi, fasilitas pelayanan kesehatan dan perbelanjaan. Khomarudin (1997) lingkungan permukiman kumuh dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Lingkungan yang berpenghuni padat (melebihi 500 orang per Ha),
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat rendah,
3. Jumlah rumahnya sangat padat dan ukurannya dibawah standar,
4. Sarana prasarana tidak ada atau tidak memenuhi syarat teknis dan kesehatan,
5. Hunian dibangun diatas tanah milik negara atau orang lain dan diatur perundang undangan yang berlaku.

Sedangkan gambaran lingkungan kumuh (Khomarudin,1997) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan permukiman yang kondisi tempat tinggal atau tempat huniannya berdesakan,

2. Luas rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuni,
3. Rumah hanya sekedar tempat untuk berlindung dari panas dan hujan,
4. Hunian bersifat sementara dan dibangun di atas tanah bukan milik penghuni,
5. Lingkungan dan tata permukiman tidak teratur tanpa perencanaan,
6. Prasarana kurang (MCK, air bersih, saluran buangan, listrik, jalan lingkungan),
7. Fasilitas sosial kurang (sekolah, rumah ibadah, balai pengobatan),
8. Mata pencaharian yang tidak tetap dan usaha non-formal, Pendidikan masyarakat rendah.

Sementara, Menurut Sinulingga (2005) ciri-ciri permukiman kumuh terdiri dari :

1. Penduduk sangat padat antara 250-400 jiwa/Ha. Pendapat para ahli perkotaan menyatakan bahwa apabila kepadatan suatu kawasan telah mencapai 80 jiwa/Ha maka timbul masalah akibat kepadatan ini, antara perumahan yang dibangun tidak mungkin lagi memiliki persyaratan fisiologis, psikologis dan perlindungan terhadap penyakit.
2. Jalan-jalan sempit dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, karena sempitnya, kadang-kadang jalan ini sudah tersembunyi dibalik atap-atap rumah yang sudah bersinggungan satu sama lain.
3. Fasilitas drainase sangat tidak memadai, dan malahan biasa terdapat jalan-jalan tanpa drainase, sehingga apabila hujan kawasan ini dengan mudah akan tergenang oleh air.

4. Fasilitas pembuangan air kotor/tinja sangat minim sekali. Ada diantaranya yang langsung membuang tinjanya ke saluran yang dekat dengan rumah.
5. Fasilitas penyediaan air bersih sangat minim, memanfaatkan air sumur dangkal, air hujan atau membeli secara kalengan.
6. Tata bangunan sangat tidak teratur dan bangunan-bangunan pada umumnya tidak permanen dan malahan banyak sangat darurat.
7. Pemilikan hak atas lahan sering legal, artinya status tanahnya masih merupakan tanah negara dan para pemilik tidak memiliki status apa-apa.

Menurut Khomarudin, (1997) penyebab utama tumbuhnya permukiman kumuh adalah sebagai berikut :

1. Urbanisasi dan migrasi yang tinggi terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah,
2. Sulit mencari pekerjaan,
3. Sulitnya mencicil atau menyewa rumah,
4. Kurang tegasnya pelaksanaan perundang-undangan,
5. Perbaikan lingkungan yang hanya dinikmati oleh para pemilik rumah serta disiplin warga yang rendah,
6. Semakin sempitnya lahan permukiman dan tingginya harga tanah.

#### **D. Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)**

Program KOTAKU merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya dalam percepatan penanganan permukiman kumuh dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak.

Sebagaimana arah kebijakan pembangunan Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk membangun sistem, fasilitasi pemerintah daerah dan fasilitasi komunitas (berbasis komunitas) maka KOTAKU akan menangani kumuh dengan membangun *platform* kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan peran masyarakat.

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh nasional yang merupakan penjabaran dari pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya tahun 2015 – 2019. Sasaran program ini adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 Ha melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh seluas 38.431 Ha. Serta meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Sumber pembiayaan program KOTAKU berasal dari pinjaman luar negeri lembaga donor, yaitu Bank Dunia (*World Bank*), *Islamic Development Bank*, dan *Asian Infrastructure Investment Bank*. Selain itu juga kontribusi pemerintah daerah, melalui APBD maupun swadaya masyarakat, akan menjadi satu kesatuan pembiayaan guna mencapai target peningkatan kualitas kumuh yang diharapkan.

## 1. Tujuan Program KOTAKU

Secara umum tujuan dari program KOTAKU yang digulirkan Pemerintah antara lain:

- a. Meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan guna mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan.
- b. Menurunnya luas permukiman kumuh;
- c. Terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) ditingkat kabupaten/kota dalam penanganan permukiman kumuh yang berfungsi dengan baik;
- d. Tersusunnya rencana penanganan permukiman kumuh tingkat kabupaten/kota dan tingkat masyarakat yang terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
- e. Meningkatnya penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh; dan
- f. Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.

Oleh karenanya penjabaran atas tujuan program adalah memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur permukiman sesuai dengan 7 + 1 indikator kumuh, penguatan kapasitas pemerintah daerah untuk mengembangkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan memperbaiki tingkat

kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*). Indikator kumuh 7+1 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bangunan Gedung

- Ketidakteraturan dalam hal dimensi, orientasi dan bentuk
- kepadatan tinggi tidak sesuai dengan ketentuan dalam rencana tata ruang
- ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis sistem struktur, pengamanan petir, penghawaan, pencahayaan, sanitasi dan bahan bangunan

2. Jalan Lingkungan

- Kondisi permukaan jalan yang tidak dapat dilalui kendaraan dengan aman dan nyaman
- Lebar jalan yang tidak memadai
- Kelengkapan jalan yang tidak memadai

3. Penyediaan Air Minum

- Ketidakterediaan akses air minum
- Tidak terpenuhinya kebutuhan air minum setiap individu
- Tidak terpenuhinya kualitas air minum sesuai standar kesehatan

4. Drainase Lingkungan

- Ketidakmampuan mengalirkan limpasan air hujan
- Menimbulkan bau
- Tidak terhubung dengan sistem drainase perkotaan

5. Pengelolaan Air Limbah

- Ketidakterediaan sistem pengelolaan air limbah
- Ketidakterediaan kualitas buangan sesuai standar yang berlaku
- Tercemarnya lingkungan sekitar

## 6. Pengelolaan Persampahan

- Ketidaktersediaan sistem pengelolaan persampahan
- Ketidaktersediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan
- Tercemarnya lingkungan sekitar oleh sampah

## 7. Ruang Terbuka Publik

- Ketidaktersediaan lahan untuk ruang terbuka hijau (RTH)
- Ketidaktersediaan lahan untuk ruang terbuka non hijau/ruang terbuka publik (RTP)

## 8. Pengamanan Kebakaran

- Ketidaktersediaan sistem pengamanan secara aktif dan pasif
- Ketidaktersediaan pasokan air untuk pemadaman yang memadai
- Ketidaktersediaan akses untuk mobil pemadam kebakaran

## **2. Indikator *Outcome* Program KOTAKU**

Indikator *Outcome* yang akan dicapai dari program KOTAKU antara lain:

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh sesuai dengan kriteria permukiman kumuh yang ditetapkan (antara lain: drainase; air bersih/minum; pengelolaan persampahan; pengelolaan air limbah; pengamanan kebakaran; Ruang Terbuka Publik);
2. Menurunnya luasan permukiman kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik;
3. Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kabupaten/kota untuk mendukung program KOTAKU;

4. Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di permukiman kumuh;
5. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan mendorong penghidupan berkelanjutan di wilayah kumuh.

### **3. Skema pelaksanaan program Kotaku**

Komponen dari pelaksanaan program KOTAKU antara lain:

1. Pengembangan Kelembagaan, Strategy dan Kebijakan.
2. Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah dan Masyarakat, termasuk dukungan untuk perencanaan penanganan permukiman kumuh yang terintegrasi.
3. Pendanaan Investasi Infrastruktur dan Pelayanan Perkotaan ; Infrastruktur skala kawasan termasuk dukungan pusat pengembangan usaha dan fasilitasi pembangunan infrastruktur pada kawasan permukiman baru / *New Site Development (NSD)*; Infrastruktur skala lingkungan, termasuk dukungan pengembangan penghidupan berkelanjutan.
4. Dukungan pelaksanaan dan bantuan teknis.
5. Dukungan Program/Kegiatan lainnya termasuk dukungan untuk kondisi darurat bencana

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Moleong (2013 : 6), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam mengemukakan terdapat 11 karakteristik dari penelitian kualitatif, salah satunya yakni deskriptif. Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dan memberi gambaran melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Maka peneliti mengambil tipe penelitian Kualitatif dengan mendeskripsikan Implementasi Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi dilapangan dapat dipilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah fokus penelitian ini saling berkaitan.

Program KOTAKU adalah upaya strategis pemerintah pusat untuk penanggulangan kawasan kumuh perkotaan. Program ini sangatlah terstruktur, kompleks dan konferhensif. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan program KOTAKU, mulai dari sosialisasi program dari pusat, pemetaan wilayah kumuh perkotaan sampai dengan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di wilayah kumuh perkotaan. Oleh sebab itu, untuk dapat menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian ini secara tepat, maka diperlukan upaya-upaya pembatasan dan pemfokusan terhadap data-data yang ada dilapangan. Sehingga

pembahasan yang dilakukan nantinya bisa menghindari sikap bias peneliti dalam melakukan analisa data. Secara sederhana focus penelitian adalah hal-hal ataupun fenomena yang menjadi pusat perhatian dari seorang peneliti. Menurut Moleong (2014:94) penetapan fokus sebagai masalah yang penting dalam penelitian, artinya dengan penetapan fokus dapat membatasi studi agar penelitian tidak melebar. Dengan fokus penelitian dapat diketahui persis data mana dan data tentang apa dikumpulkan dan data mana pula, yang walaupun menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Maka dengan penetapan fokus yang jelas, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu ataupun data yang akan dibuang.

Penelitian ini menggunakan model Marrie S. Grindle yang menekankan keberhasilan implementasi pada dua variabel besar yaitu isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*), yaitu meliputi

1. Isi kebijakan.

meliputi:

- *Interest affected*, yaitu kepentingan yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan. Dalam hal ini adalah sejauh mana kepentingan kelompok sasaran dalam isi kebijakan program KOTAKU
- *Type of benefits*, yaitu jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan. Dalam hal ini adalah dampak dari penerapan kebijakan KOTAKU pada Kelurahan sawah Lama.

- *Extend of change envision*, yaitu seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui suatu implementasi sehingga harus mempunyai skala yang jelas. Dalam hal ini adalah tujuan dari pengembangan program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama.
- *Site of decision making*, yaitu, letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Dalam hal ini adalah Pemerintah Kota Bandar Lampung yang mengimplementasikan Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama.
- *Program implementer*, yaitu implementasi kebijakan atau program yang harus didukung oleh adanya pelaksana yang berkompeten. Dalam hal ini adalah pihak-pihak pelaksana program yang termasuk di dalamnya adalah Korkot Bandar Lampung, serta masyarakat Kelurahan Sawah Lama.
- *Resources committed*, yaitu, sumber daya yang harus mendukung agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini meliputi keterlibatan masyarakat yang tergabung dalam BKM/LKM Kelurahan Sawah Lama, yang dapat mengayomi masyarakat dalam pelaksanaan Program KOTAKU.

2. Lingkungan implementasi meliputi :

- *Power, interest and strategy of actor involved*, yaitu kekuasaan, kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat. Dalam hal ini adalah kepentingan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Program KOTAKU.
- *Institution an regime characteristic*, yaitu, karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa sebagai lingkungan di mana implementasi kebijakan

dijalankan. Dalam hal ini adalah karakteristik dari Pemerintah Kota Bandar Lampung, serta BKM/LKM Kelurahan Sawah Lama dalam melaksanakan kebijakan Program KOTAKU.

- *Compliance and responsiveness*, yaitu sejauh mana tingkat kepatuhan dan respon dari para pelaksana dalam menanggapi implementasi kebijakan yang dilakukan. Dalam hal ini adalah sikap masyarakat Kelurahan Sawah Lama dalam menjalankan kebijakan Program KOTAKU di lingkungan tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari obyek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penentuan lokasi ditentukan dengan sengaja. Dalam penentuan lokasi penelitian ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan dengan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. Dengan mempertimbangkan hal diatas, maka penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sawah lama, Kota Bandar Lampung. Pertimbangannya, karena kelurahan Sawah Lama termasuk salah satu wilayah pelaksana program Kotaku dengan cakupan wilayah kumuh seluas 10,78 Ha dan kegiatan berjalan dimulai dari bulan September 2017. Alasan subyektif peneliti, lokasi penelitian dekat dengan lokasi penelitian.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Subyek adalah pihak yang terkait dalam memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti. Subyek ini akan berperan sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Secara umum penelitian dibagi kepada 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (secara langsung oleh peneliti).

Data Primer diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian yaitu mengenai Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama dengan cara observasi dan wawancara kepada informan penelitian.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, yakni telah melalui tangan kedua dan seterusnya. Data sekunder ini dapat diperoleh misalnya dari majalah, koran, internet, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya. Data Sekunder yang diperoleh dari Kelurahan Sawah Lama dalam bentuk jadi, baik yang dipublikasikan atau tidak, yang telah dikumpulkan oleh penulis dan berhubungan dengan masalah yang telah dibahas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting karena data yang terkumpul nantinya dipakai sebagai informasi yang valid dan representative guna pemecahan masalah dimana dalam setiap metode dan instrumen mempunyai keunggulan dan kelemahan. Oleh karenanya, dalam suatu proses kegiatan penelitian dapat menggunakan metode pengumpulan data lebih dari satu, dengan tujuan bisa menutupi kelemahan-kelemahan dari yang satu ke yang lain. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang kompleks, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analis, penafsir data dan pemberi hasil laporan akhir hasil penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang dipeoleh dari sumber-sumbernya dengan terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Yaitu penulis akan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan informan sesuai daftar pertanyaan. Peneliti menggunakan panduan wawancara berdasarkan masalah penelitian untuk dijadikan materi dalam wawancara agar menjadi terarah dan tidak menyimpang. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah pihak yang terkait dengan penelitian ini meliputi ketua Korkot Bandar Lampung, asisten Infrastruktur Kotaku, Assisten Korkot Institusi dan kolaborasi, dan Anggota LKM Kelurahan Sawah Lama.

**Tabel 2. Data Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Benny Arbi Umran	Ketua Korkot Kota Bandar Lampung
2.	Edi Kusmanto	Assisten Infrastruktur Kotaku
3.	Bambang	Anggota LKM Kelurahan Sawah Lama
4.	Hendra Hilal	Kepala Lurah Sawah Lama
5.	Suroto	Kepala Kampung Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah
6.	Abdul	Masyarakat Kelurahan Sawah Lama
7.	Toni	Masyarakat Kelurahan Sawah Lama
8.	Sulis	Masyarakat Kelurahan Sawah Lama

*Sumber: Diolah oleh peneliti, tahun 2018*

## 2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bahan berupa undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan daerah, petunjuk pelaksana program Kotaku, dan dokumen lainnya. Sumber data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Data yang dikeluarkan oleh Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama. Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai data yang bersumber dari bahan dan dokumen tulis lainnya dari memorandum organisasi, klinis atau catatan program, dan *coinformance*, publikasi dan laporan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto dan memorabilia dan

tanggapan tertulis untuk tanggapan terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, maka dari data yang terkumpul, akan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian kata-kata atau kalimat yang mendalam mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuyk mengolah hasil data, baik primer ataupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong (2014: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (1992: 16-19) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data dilakukan pada data primer maupun sekunder dan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan data dan informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dan oleh karenanya diperlukan pemilihan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Peneliti dengan itu melakukan reduksi data dari informan yang telah didapat kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian mengumpulkan data mengenai Implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama.

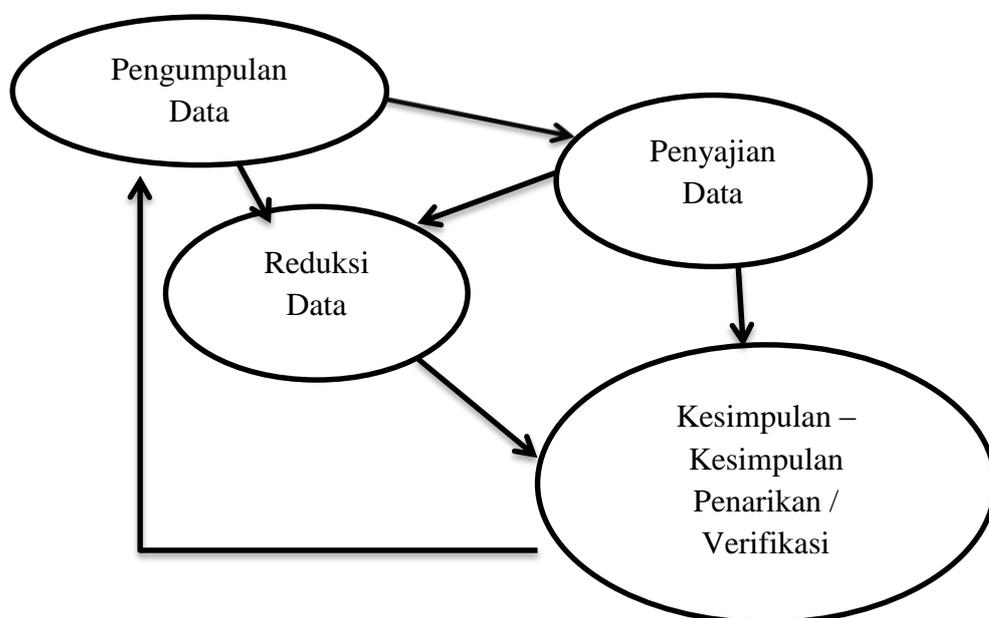
## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan tindakan peneliti untuk menampilkan sekumpulan informasi tersusun berdasarkan data yang didapat secara menyeluruh yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian yang memperbolehkan pendeskripsian dan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci serta menyeluruh akan membuat peneliti terbantu dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Hasil reduksi data disusun dan disajikan dalam bentuk teks narasi-deskriptif. Peneliti mengumpulkan data yang telah

direduksi untuk menggambarkan kejadian yang terjadi pada saat di lapangan. Catatan-catatan penting dilapangan, kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pada penyajian data dengan cara data yang didapat disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu.

### 3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Sehingga pada akhir penelitian dapat ditarik kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.



Gambar 1. Analisis Data menurut Milles dan Huberman

## G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan standar validitas yang diperoleh. Setiap penelitian memerlukan kriteria untuk melihat drajat kepercayaan atau kebenaran atas hasil penelitian. dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Menurut Moleong (2014: 324) ada 4 kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu:

- Derajat kepercayaan (*credibility*)
- Keteralihan (*transferability*)
- Kebergantungan (*dependebity*)
- Kepastian (*confirmbility*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara umum masing-masing dari kriteria keabsahan data:

### 1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya penerapan derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Beberapa cara yang perlu diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain dengan:

#### a. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Ada empat pola triangulasi yaitu perbandingan terhadap data, sumber data, metode dan teori. Prosedur triangulasi ini

sangat memakan waktu, akan tetapi disamping mempertinggi validitas, juga memberikan kedalaman hasil penelitian.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan prespektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2012:330). Cara menggunakan triangulasi sumber ini yaitu membandingkan hasil pengamatan dan isi suatu dokumen yang telah didapatkan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan prespektif dari berbagai pandangan missal dari rakyat biasa, rakyat berpendidikan dan petugas pemerintahan.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriterium Keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dan nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif

mewakili populasi itu. Cara yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai atau mengambil data dari orang-orang yang terlibat di Program KOTAKU dan berpengaruh sehingga dapat dijadikan acuan untuk mewakili seluruh anggota yang terlibat di program tersebut

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan berasal dari dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Dapat dikatakan bahwa kebergantungan lebih mengandalkan atau memakai data yang ada dan tidak bergantung terhadap pendapat atau pandangan seseorang. Dengan demikian kebergantungan bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu data-data tentang Program KOTAKU misalnya data penggunaan dana untuk Program KOTAKU di Kelurahan Sawah Lama, kemudian dibandingkan dengan hasil dilapangan apakah data tersebut valid atau tidaknya.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas –subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian. Pada hal ini, objektivitas-subjektivitasnya adalah masyarakat Kelurahan Sawah Lama

yang mendapatkan Program KOTAKU dan keadaan desa yang berubah atau tidaknya dengan adanya program KOTAKU ini.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian pada implementasi program Kotaku di Kelurahan Sawah Lama berdasarkan teori implementasi Marrie S. Grindle adalah :

1. Berdasarkan indikator isi kebijakan, program Kotaku bertujuan untuk mengurangi pemukiman kumuh dan mencegah timbulnya pemukiman kumuh baru, pada indikator ini persentase berhasilnya adalah sebesar 85% karena dilihat dari dana yang diberikan pemerintah sudah diberikan serta digunakan dengan baik. Adapun isi kebijakan pada Program KOTAKU adalah sebagai berikut :
  - a) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan dalam hal ini adalah masyarakat sebagai penerima dari pelayanan Program KOTAKU dan para pelaksana Program KOTAKU. Sehingga pada indikator ini dapat dikatakan sudah sesuai karena sudah mengikuti aturan Program KOTAKU yang ada, dimana masyarakat sebagai sasaran utama program ini.
  - b) Jenis manfaat yang dihasilkan pada poin ini manfaat yang didapatkan masyarakat dalam program KOTAKU adalah daerah menjadi lebih tertata, lebih bersih, selain itu mengubah pola hidup masyarakat agar

hidup bersih. Hal yang telah dicapai dari program ini adalah tersedianya resapan air, kemudian adanya angkutan sampah, erbaikan jalan dan sebagainya. Sehingga, mempermudah warga melakukan aktifitas.

- c) Derajat perubahan yang diinginkan kini kebersihan di Kelurahan Sawah Lama lebih terjaga, selain itu sampah-sampah juga tidak berserakan. Sehingga dikatakan baik karena target yang diinginkan sudah dicapai.
- d) Kedudukan pembuat kebijakan sudah sesuai tufoksi hal ini dibuktikan dengan adanya sosialisasi oleh pemerintah kemudian adanya penetapan daerah yang mendapatkan Program Kotaku hingga adanya pelaksanaan dan evaluasi dari pemerintah itu sendiri.
- e) Pelaksana program sudah terstruktur dan terkoordinasi mulai dari tingkat pusat hingga ke tingkat desa. mulai dari Tim Pengarah Koordinasi Program sampai dengan Tim Teknis Program KOTAKU.
- f) Sumberdaya yang digunakan adalah dengan mengukur tingkat kumuh suatu desa dan indeks desa dengan kemiskinan tinggi sehingga dapat diberikan Program KOTAKU.

2. Berdasarkan indikator lingkungan implementasi, adalah sebagai berikut :

- a) Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Aktor yang terlibat dalam hal ini tidak lepas dari pengaruh yang dilakukan para aktor, baik disengaja ataupun tidak. Seharusnya pada pelaksanaan program KOTAKU masyarakat sendiri yang melakukannya tetapi masyarakat menggunakan tukang bangunan. Sehingga dapat

dikatakan bahwa adanya kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat justru dapat menghambat pengimplementasian Program KOTAKU.

- b) Karakteristik Lembaga dan Penguasa dalam Program KOTAKU ini yaitu dibentuk melalui SK Gubernur yg terdiri dari beberapa instansi dan sudah terstruktur sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- c) Kepatuhan dan Daya tanggap Program KOTAKU ini salah satunya adalah respon dari pelaksana dan pengguna dari Program KOTAKU sendiri. Program Kotaku masih kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga terjadi hambatan dalam pelaksanaan programnya. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam program ini dipengaruhi adanya beberapa faktor, yaitu diantaranya, kurangnya kesadaran masyarakat, kesibukan masyarakat, kurangnya kepercayaan masyarakat tentang penyelenggaraan program Kotaku, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembangunan.

## **B. Saran**

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sebaiknya dilakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai program Kotaku kepada semua masyarakat di Kelurahan Sawah Lama
2. Waktu sosialisasi yang dilakukan sebaiknya dipilih waktu yang tepat seperti misalnya hari libur agar semua masyarakat Kelurahan Sawah Lama bisa ikut terlibat dalam setiap tahapan program Kotaku.

3. Perlu ditingkatkan lagi upaya pendekatan LKM Anggrek kepada masyarakat agar masyarakat bisa lebih memahami mengenai pembangunan khususnya mengenai pelaksanaan program Kotaku
4. Masyarakat seharusnya dapat menjaga kebersihan setelah dilakukannya Program KOTAKU.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku:

- Bambang Sunggono. 2004. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djamarah Syaiful Basri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Islamy, M. Irfan. 2007. *Kebijakan Suatu Proses Politik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Khomarudin. (1997). *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kuswartojo, Tjuk 2005. *Perumahan Dan Permukiman Di Indonesia: Upaya Membuat Perkembangan Kehidupan Yang Berkelanjutan*. Bandung : ITB .
- Masyuri dan M. Zainudin. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Refika Aditama.
- Moleong Lexy.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nugroho, Adi. 2009. *rekayasa perangkat lunak menggunakan UML dan JAVA*. Penerbit Andi,
- Otto Soemarwoto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta:
- Purwanto, Erwan Agus dkk. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media .
- Steiner, George A. dan Miner, John B. 2007. *Management Policy and Strategy, Alih Bahasa Ticoalu dan Agus Dharma, Kebijakan dan Strategi Manajemen, edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

- Subarsono. 2008. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta.
- Tangkilisan. 2003. *Kebijakan*. Jakarta: Media Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Batu.
- Wahab, Solihin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan I*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Wibawa, Samudra, dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Widodo, Joko. 2001. *Etika Birokrasi Dalam Pelayanan Publik*. Malang: CV. Citra Malang

#### **B. Jurnal dan Artikel :**

<https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2017/03/27/105/luas-wilayah-jumlah-kecamatan-dan-desa-kelurahan-provinsi-lampung-menurut-kabupaten-kota-2013-dan-2015.html>

<http://ciptakarya.pu.go.id/v5/berita/detail/8261>

Jurnal tentang *PEMBENAHAN PERMUKIMAN PADAT DAN KUMUH DENGAN MENERAPKAN KONSEP LABIRIN YANG BERSENI THE LACI (THE LABIRYNTH OF ART AT CITY)* Kania Ariyani Risyalaina, Gia Ulfa Cradia, Rochmat Hadi Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional

Sopiatno, B. (2015). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Online Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(1).

Yuliani, Sri. dkk. *Kolaborasi dalam Perencanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta*. Jurnal Wacana Publik Vol 1 No 2, 2017. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Apriliana, Sahria. *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) (Studi Tentang Program Pembangunan Drainase dan Sanitasi di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan)*. Journal Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 1, 2018. Balikpapan. Universitas Mulawarman.

**C. Dokumen dan Peraturan Perundang-undangan:**

SK Walikota Bandar Lampung 974/IV.32/HK/2014.26

Buku Pedoman dan Panduan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Undang-Undang Nomor 1 Pasal 1 Tahun 2011 tentang Kawasan Kumuh